

STUDI KOMPETENSI GURU MADRASAH DINIYAH ULA DI KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT

Abd Aziz Al Bone

Abstract

It's not easy to acquire the qualified teacher as The Law wants. Furthermore, the high acceleration of knowledge and technology motivates teachers to enhance their competence. For this, a teacher is demanded to have a high competence, either professional, paedagogic, personal, or social competence.

Government Regulation Number 19 of 2005 states that educator should have an academic qualification and competence as learning agent, and also having ability to actualize national education objective. The academic qualification to be possessed for the educator is minimally D4 or S1. How about the competence of madrasah diniyah ula teachers, especially in Agam, West Sumatera?

Some findings of this research shows that the competences of madrasah diniyah ula teachers in Agam are: 1). Their professional competences are very good, 2). Their paedagogic competences are good enough, 3). Their individual competences

Lahir di Kupang, 12 Januari 1948.
Menamatkan pendidikan SD, SMP, SMA di
Kupang, S1 IAIN Alauddin Makassar, S2
Univ. Hasanuddin Makassar, dan Program
S3 Univ. Negeri Jakarta. Pernah menjabat
sebagai Kepala Balai Litbang Makassar.
Saat ini sebagai Ahli Peneliti Utama pada
Puslitbang Pendidikan Agama dan
Keagamaan.
Badan Litbang dan Diklat
Departemen Agama RI

are good, and 4). Their social competences are good enough.

Keywords: *competence, teacher, madrasah diniyah (islamic elementary school)*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan keagamaan, khususnya madrasah diniyah (MD), telah dengan setia melayani masyarakat sejak sebelum Indonesia merdeka. MD dilahirkan oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat pula, sehingga keberadaannya memiliki pijakan dan akar yang sangat kuat di tengah masyarakat Indonesia. Madrasah Diniyah juga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap keikutsertaannya dalam menjaga kelanjutan pendidikan keagamaan yang akhir-akhir ini dirasa oleh sebagian masyarakat, sedang terpuruk dengan indikasi berlarut-larutnya krisis moral bangsa ini.

Berbarengan dengan tumbuhnya kesadaran bangsa terhadap krisis moral ini, Madrasah Diniyah secara yuridis keberadaannya diakui oleh Undang-undang yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana keberadaan Madrasah Diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Pengakuan ini diharapkan bukan sekedar menjadi alat legitimasi terhadap praktek atau model penge-

lolaan yang ada, tetapi secara konsekwen pemerintah bertanggung jawab atas tumbuh-kembangnya Madrasah Diniyah sehingga Madrasah Diniyah menjadi lembaga yang semakin kuat, sejajar dengan, bahkan lebih baik dari lembaga pendidikan lainnya untuk bersama-sama membawa bangsa ini menjadi bangsa yang kuat intelektualitas dan agamanya.

Dari sisi kuantitas, Madrasah Diniyah cukup banyak dan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan Statistik Kependidikan Agama dan Keagamaan Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam tahun 2005 – 2006, jumlah madrasah diniyah sebanyak 34.571 buah. Jumlah yang sekian banyak, dilihat dari sisi penyelenggara, dapat dikategorikan sebagai berikut oleh yayasan yaitu 11.870 atau 34,3%, organisasi keagamaan sebanyak 8.729 atau 25,2%, perorangan sebanyak 4.327 atau 12,5% dan sebanyak 9.645 atau 27,9% diselenggarakan oleh lembaga lainnya. Meski Departemen Agama telah mengeluarkan kurikulum, belum ada aturan baku tentang penggunaan kurikulum dimaksud. Maka yang terjadi di lapangan masih sangat bervariasi. MD yang menggunakan kurikulum Departemen Agama tercatat (51,12%) kemudian kurikulum sendiri dan (25,69 %), dan kurikulum

modifikasi (23,19%) dalam arti menggabungkan antara kurikulum Departemen Agama dan muatan lembaga. Santri yang belajar di madrasah diniyah cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki sebanyak 1.685.550 (48,5%) dan perempuan sebanyak 1.792.829 (51,5%). Jenjang pendidikan terbanyak yang diikuti oleh santri adalah Madrasah Diniyah Ula sebanyak 3.095.719 santri atau 89,0%, kemudian Madrasah Diniyah Wustho sebanyak 256.069 santri atau 7,4 %, kemudian Madrasah Diniyah Ulya 74.744 atau 2,1% dan tidak berjenjang 51.847 santri atau 1,5%. Latar belakang pendidikan tenaga pengajar Madrasah Diniyah mayoritas adalah SLTA/ sederajat 114.315 orang atau 44,7%, kemudian SLTP/ sederajat 72.181 orang atau 28,2 %, Diploma sebanyak 38.221 orang atau 14,9 %, S 1 sebanyak 30.141 orang atau 11,8%, dan S 2 sebanyak 901 orang atau 0,4%.¹

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI Pasal 39 ayat (2) menyebutkan, bahwa tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

pembimbingan dan pelatihan. Karena itu, guru dalam hal ini guru Madrasah Diniyah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena guru, selain mempunyai peran mentransfer ilmu dan juga membantu proses internalisasi moral kepada peserta didik. Juga guru diharapkan mampu dan terampil untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai tujuan pendidikan nasional.

Tentu bukan persoalan gampang untuk memperoleh guru yang memiliki kualifikasi sebagaimana dituntut Undang Undang. Lebih dari itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Jika tidak, guru akan ketinggalan dengan laju perkembangan, tidak bisa memberikan pembelajaran dengan baik, bahkan bisa tertinggal dari muridnya. Untuk itu, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi, baik kompetensi profesional, paedagogik, personal maupun kompetensi sosial. Seorang guru dinyatakan kompeten,

¹ Departemen Agama RI. 2005. *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Ditjen Bagais, h. 5.

jika guru tersebut secara nyata memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas (profesi) keguruannya secara profesional sesuai dengan tuntutan jabatan keguruannya, yaitu mampu dan terampil untuk membelajarkan peserta didik yang dibimbingnya secara efektif, efisien dan terpadu. Tuntutan kompetensi seorang guru dapat dirunut dalam penguasaan segi konseptual, penguasaan berbagai keterampilan dalam keseluruhan sikap profesionalnya.² Menurut Sriyanto, dewasa ini kompetensi guru, baik kompetensi profesional, social maupun personal masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kematangan emosional dan kemandirian berpikir, lemahnya motivasi dan dedikasi serta lemahnya penguasaan bahan ajar dan cara pengajarannya yang kurang efektif.³ Sejalan dengan pendapat ini, Soegito menyatakan, bahwa saat ini semakin sedikit jumlah guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Harkat dan martabat guru juga merosot. Hal ini

disebabkan oleh dedikasi yang rendah, belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan penguasaan yang sehat dari berbagai pihak.⁴ Ini terjadi, karena sebagian guru menampilkan citra yang kurang profesional.⁵

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar bekerja menurut kemampuannya atau kompetensinya, hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an Surat Hud ayat 121 *"I'maluu' alaa makaanatikum"* artinya *berbuatlah menurut kemampuanmu*. Jadi kalau kita melakukan perbuatan tanpa kita memiliki kompetensi atau kemampuan yang memadai pada pekerjaan tersebut hasilnya akan kurang maksimal, bahkan Nabi Muhammad telah menyatakan dalam hadisnya *"Idzaa wusidal amru ilaa ghairi ahlihi fantadhibrisa'ah"* (Al Hadis) artinya *apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya*.

Kemudian dalam buku *Ta'lim wal Muta'allim* yang biasa dipelajari oleh

² P. Purnomo, *Kompetensi* (Internet: <http://www.sabda.Org/pepak/promo>), Kamis, 11 Desember 2003.

³ H. Sriyanto, *Pudarnya Citra Profesi Guru* (Internet: <http://www.kompas.com/kompas-cetak/301/07/opini/44670.htm>), Selasa, 07 Januari 2003.

⁴ Soegito, *Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru* (Internet: <http://www.dittendik.net/index2.php?option=news&id=19>, 13 Nopember 2002).

⁵ Mungin Edi Wibowo, *Perlu Uji Kompetensi Bagi Guru* (Internet: <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0307/15/jateng/432194.htm>, 15 Juli 2003)

para santri di pesantren menerangkan ada 6 syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam mencapai kesuksesan ilmu yaitu: a) ia harus cerdas, b) memiliki motivasi, c) harus sabar, d) harus punya biaya, e) diajar oleh guru yang memiliki kompetensi dibidangnya, dan f) memerlukan waktu yang panjang.

Jika ini yang diidealkan, maka salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan bidangnya. Akan tetapi persoalannya adalah tidak semua guru bisa dianggap sama rata. Alasan yang mengitarinya cukup banyak, misalnya dari sisi geografis, orang sering membedakan antara Jawa dan Luar Jawa. Kemudian dari sisi tingkat pendidikan dan yang paling susah adalah dari sisi pengalaman mengajar.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Sejauhmana tingkat kompetensi guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian di atas, maka secara

umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kompetensi guru Madrasah Diniyah Ula. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat kompetensi profesional guru Madrasah Diniyah Ula.
2. Tingkat kompetensi paedagogik guru Madrasah Diniyah Ula.
3. Tingkat kompetensi personal guru Madrasah Diniyah Ula.
4. Tingkat kompetensi sosial guru Madrasah Diniyah Ula.

D. Definisi Konseptual

1. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kemampuan, keahlian, kewenangan dan kekuasaan. Mulyasa memberi makna kompetensi sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak⁶. Sahertian dkk. memberikan pengertian kompetensi berupa kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan⁷. Selain itu kompetensi juga diartikan sebagai pemilihan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan

⁶ E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 37.

⁷ Qowaid dkk. 2005. *Kompetensi Guru PAI SLTP*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, h. 40

seseorang. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya seorang guru dituntut memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psychomotorik.

Bertolak dari pengertian di atas kompetensi dapat diberi makna sebagai seorang yang memiliki kemampuan, keahlian, kewenangan, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu. Sahertian dkk mengemukakan bahwa kompetensi dibagi menjadi tiga kategori, yakni kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan.

Dalam PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab VI pasal 28 ayat 3 menyebutkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b. kompetensi kepribadian, c. kompetensi profesional dan d. kompetensi sosial.⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi adalah kewenangan, pengetahuan, kemampuan, yang harus dimiliki oleh guru Madrasah Diniyah untuk melaksanakan

tugasnya sebagai guru madrasah Diniyah baik kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Secara rinci dapat dijelaskan apa yang dimaksud dengan kewenangan, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh guru madrasah diniyah sebagai berikut :

- a. Kewenangan adalah pemenuhan persyaratan secara administratif, persyaratan teknis, dan persyaratan psikis, dan persyaratan fisik untuk menjadi guru madrasah diniyah.
- b. Pengetahuan disini yakni menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik.
- c. Kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan serta keterampilan yang diperlihatkan oleh seorang guru Madrasah Diniyah Ula dalam menjalankan tugasnya.

2. Kompetensi Profesional dan Kompetensi Paedagogik

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dalam penguasaan akademik yang diajarkan sekaligus kemampuan mengajarkannya¹⁰. Sedangkan sumber yang lain mengartikan kompetensi profesional dengan

⁹ PP.Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

¹⁰ Qowaid, dkk, *loc. cit*.

pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang akan diajarkannya serta penguasaan metodologis.

Ada sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru, meliputi:

a. Menguasai bahan meliputi:

- 1). Menguasai bahan dalam kurikulum sekolah,
- 2). Menguasai bahan pengayaan,

b. Mengelola program belajar mengajar yang meliputi :

- 1) Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran,
- 2) Mengetahui dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat,
- 3) Melaksanakan program pembelajaran,
- 4) Mengetahui kemampuan anak didik,
- 5) Merencanakan dan melaksanakan program remedial,

c. Mengelola kelas yang meliputi:

- 1). Menciptakan situasi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar,
- 2). Mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga siswa nyaman belajar di dalam kelas,
- 3). Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi sehingga suasana belajar terjaga dengan baik/ kondusif.

d. Menggunakan media/sumber yang meliputi:

- 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media,
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran,
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menggunakan buku pegangan, buku sumber,
- 5) Menggunakan perpustakaan, dalam proses belajar mengajar,
- 6) Menggunakan *micro teaching* dalam program pengalaman lapangan.

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan

f. Mengelola interaksi belajar mengajar,

g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi:

- 1). Mengumpulkan hasil belajar siswa,
- 2). Menganalisa data hasil belajar siswa,
- 3). Menggunakan data hasil belajar siswa untuk *feed back* baik untuk guru maupun untuk siswa kemudian menentukan langkah-langkah berikutnya.

h. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi :
- 1) Kegiatan *recording* yaitu mencatat kegiatan siswa yang meliputi kehadiran siswa, tugas siswa, catatan pribadi siswa, keaktifan siswa dll.
 - 2) Kegiatan *reporting* yaitu laporan perkembangan siswa kepada Kepala Sekolah dan kepada orang tua,
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Dengan membaca hasil penelitian pendidikan guru dapat masukan sehingga dapat diterapkan untuk keperluan belajar mengajar.

Dari definisi tersebut tampaknya tidak dipisahkan antara definisi kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik. Kompetensi profesional adalah pemilikan kewenangan, pengetahuan dan kemampuan guru dalam menguasai materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik (menguasai bahan dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan), sedangkan kompetensi paedagogik adalah pemilikan kewenangan, pengetahuan dan kemampuan guru dalam penguasaan metodologi meliputi mengelola

program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran

Dengan demikian kompetensi profesional guru Madrasah Diniyah Ula adalah pemilikan kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan seorang guru Madrasah Diniyah Ula yang berkaitan dengan bahan pelajaran agama yang meliputi (Al Qur'an Hadis, Aqidah akhlaq, Fikih/Ibadah, Tarikh Islam/SKI dan Bahasa Arab) di Madrasah Diniyah Ula.

Sedang kompetensi paedagogik guru Madrasah Diniyah Ula adalah pemilikan kewenangan, pengetahuan dan kemampuan guru dalam penguasaan metodologi meliputi mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran.

3. *Kompetensi Individual/personal.*

Kompetensi personal guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap kepribadian yang mantap, yakni ia memiliki kepribadian yang patut diteladani. Sukmadinata merinci kompetensi personal menjadi tiga cakupan, yakni: (a). penampilan sikap

positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan; (b). pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru (c). penampilan sebagai upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi individual seorang guru adalah sikap pribadi yang mantap dan positif yang patut diteladani dari seorang guru yang berkaitan dengan tugas guru dan situasi pendidikan.

Jadi kompetensi individual guru Madrasah Diniyah Ula adalah pemilikan wewenang, pengetahuan dan sikap seorang guru Madrasah Diniyah Ula sebagai pribadi yang mantap dan positif yang patut diteladani dari seorang guru sesuai dengan ajaran Islam.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam komunikasi atau dalam berhubungan dengan para siswanya, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha dan dengan anggota masyarakat di lingkungan.¹¹ Sedang Sukmadinata mengartikan

kompetensi sosial adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya.

Dari dua definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan untuk berhubungan dengan dengan siswa, kepala sekolah, sesama guru, pegawai tata usaha, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian kompetensi sosial guru Madrasah Diniyah Ula adalah kepemilikan wewenang, pengetahuan dan kemampuan untuk berhubungan dengan dengan siswa, kepala sekolah, sesama guru, pegawai tata usaha, keluarga dan masyarakat sekitarnya.

E. Batasan Operasional

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru secara konkrit dioperasionalkan ke dalam dimensi yang berkenaan dengan pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Ula (Al Qur'an Hadis, Aqidah akhlaq, Fikih/Ibadah dan Tarikh Islam/SKI).

2. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik guru dioperasionalkan ke dalam dimensi

¹¹ Arikunto. *Loc.cit.*

pengetahuan dan penguasaan tentang pengelolaan proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran.

3. *Kompetensi Individual.*

Kompetensi individu guru dioperasionalkan ke dalam dimensi minat dan sikap positif terhadap profesi guru, motivasi berprestasi, dan sikap yang diteladani.

4. *Kompetensi Sosial.*

Kompetensi sosial guru dioperasionalkan ke dalam satu dimensi yaitu kemampuan berhu-bungan baik dengan siswa, kepala sekolah, sesama guru, maupun pegawai tata usaha.

F. Metodologi

1. *Lokasi Penelitian*

Penelitian Kompetensi Guru Madrasah Diniyah ini dilakukan di Kabupaten Agam.

2. *Metode Penelitian*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik analisis diskriptif statistik

3. *Variabel Penelitian*

Variabel dalam penelitian ini adalah profil kompetensi guru Madrasah Diniyah Ula, selanjutnya dirinci menjadi empat sub variabel yang terdiri dari variabel (a) kompetensi profesional, (b) kompetensi

paedagogik, (c) kompetensi individual, dan (d) kompetensi sosial.

4. *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Diniyah di seluruh Kabupaten Agam. Teknik pengambilan sampel adalah dengan mengambil 30% dari jumlah Madrasah Diniyah Ula yang ada (915 buah) yaitu 5 madrasah. Kemudian diambil masing-masing madrasah secara proporsional dari 30 guru Madrasah Diniyah Ula.

Untuk mencari responden di Kabupaten Agam dilakukan dengan memperhatikan kriteria: 1) guru tetap; 2) mengajar di Madrasah Diniyah di luar pesantren; 3) pendidikan minimal SLTA dan sederajat

5. *Instrumen Penelitian*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan kuesioner. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Madrasah Diniyah Ula digunakan tes yaitu mengukur pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran agama (Al Qur'an hadis, Fikih/Ibadah, Aqidah Akhlaq, Tarikh Islam) di diniyah ula, kemudian untuk mengetahui kompetensi pedagogik akan digunakan tes yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan metodologi yang berkaitan dengan (a) pengelolaan proses belajar mengajar, (b) evaluasi pembelajaran. Kuesioner

digunakan untuk menjaring data tentang kompetensi individual meliputi minat dan sikap terhadap profesi guru, motivasi berprestasi dalam tugas, sikap pribadi sebagai guru dan sebagai panutan yang patut diteladani oleh keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dan kompetensi sosial untuk menjaring data yang berkaitan dengan kemampuan berhubungan dengan siswa, Kepala Sekolah, sesama guru dan pegawai tata usaha.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan kuesioner. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan materi pelajaran agama, penguasaan metodologi yang berkaitan dengan (a) pengelolaan proses belajar mengajar, (b) evaluasi pembelajaran. Sedang Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi individual dan kompetensi sosial. Adapun tahapannya adalah sbb:

- a. Mengumpulkan responden guru Madrasah Diniyah Ula yang menjadi sampel penelitian.
- b. Tes pertama diberikan adalah tes penguasaan materi.
- c. Tes kedua berkenaan dengan penguasaan metodologi yang meliputi pengelolaan proses

belajar mengajar, evaluasi pembelajaran.

- d. Kuesioner untuk mengetahui kompetensi individual yang meliputi minat dan sikap terhadap profesi guru, motivasi berprestasi dalam tugas, sikap pribadi sebagai guru dan sebagai panutan yang patut diteladani oleh keluarga dan masyarakat sekitarnya.
- e. Kuesioner untuk mengetahui kompetensi sosial yang meliputi kemampuan berhubungan dengan siswa, Kepala Sekolah, sesama guru, dan pegawai tata usaha.

7. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan skoring terhadap instrumen yang telah di isi oleh responden, pertama kali dilakukan adalah pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian instrumen, baik instrumen tes maupun kuesioner. Untuk instrumen tes sekornya dikotomis. Butir soal yang dijawab dengan benar diberi sekor 1 (satu) dan butir soal yang dijawab salah diberi sekor nol (0). Kemudian sekor tersebut dijumlahkan menjadi sekor total, untuk setiap responden. Sedangkan untuk instrumen kuesioner sekornya kontinum, masing-masing butir ditentukan sekornya antara 1-5. Sekor masing-masing butir kemudian dijumlahkan menjadi sekor total untuk setiap responden.

Setelah sekur masing-masing responden diperoleh, baru kemudian dilakukan perhitungan lebih lanjut. Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah statistik diskriptif untuk mendiskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil pengukuran.

II. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Madrasah Diniyah di Kabupaten Agam

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Agam, jumlah MDA di Kabupaten Agam adalah sebanyak 272 MDA dengan jumlah murid sebanyak 22494 yang menyebar pada 15 kecamatan di Kabupaten Agam. Selanjutnya dapat diungkapkan bahwa di Kabupaten Agam terdapat 24 buah pondok pesantren.

B. Identitas Responden

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian kecenderungan guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam adalah berpendidikan S1. Dari data yang diperoleh, sebanyak 11 orang (55%), berpendidikan D2 sebanyak 6 orang (30%), berpendidikan D3 sebanyak 2 orang (10%) dan berpendidikan MAN sebanyak 1 orang (5%).

Tabel 1 : Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendi-dikan	Frequ-ency	%	Valid Percent	Cumulative Percent
a. S1	11	55.0	55.0	55.0
b. D3	2	10.0	10.0	65.0
c. D2	6	30.0	30.0	95.0
c. MA	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

2. Masa Kerja

Berdasarkan penemuan penelitian, masa kerja guru Madrasah Diniyah di Kabupaten Agam kecenderungan 6-10 dan 11-15 tahun. Dari data yang diperoleh 5 orang (25%) mempunyai masa kerja 6-10 tahun, 5 orang (25%) mempunyai masa kerja 11-15 tahun, 4 orang (20%) di atas 20 tahun, 3 orang (15%) memiliki masa kerja 16-20 tahun, dan 3 orang (15%) memiliki masa kerja 0-5 tahun.

Tabel 2: Distribusi Responden menurut Masa Kerja

No.	Masa Kerja/ Tahun	Frequ-ency	%	Valid Percent	Cumulative Percent
1	0 – 5 tahun	3	15.0	15.0	15.0
2	6 – 10 tahun	5	25.0	25.0	40.0
3	11 – 15 tahun	5	25.0	25.0	65.0
4	16 – 20 tahun	3	15.0	15.0	80.0
5	Di atas 20 tahun	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data Primer, 2007

3. Status Kerja Guru Madrasah Diniyah Ula

Kecenderungan status kerja guru Madrasah Diniyah Ula di kabupaten Agam adalah berstatus kerja non PNS. Dari 20 responden yang dikumpulkan

datanya 13 orang (65%) berstatus non pegawai negeri sipil dan 7 orang (35%) adalah PNS (pegawai negeri sipil).

Tabel 3 : Status Kerja Guru Madrasah Diniyah Ula

No.	Status Pegawai	Frequency	%	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Non PNS	13	65.0	65.0	65.0
2	PNS	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data Primer, 2007

C. Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah Ula

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru Madrasah Diniyah Ula adalah memiliki kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan seorang guru Madrasah Diniyah Ula yang berkaitan dengan bahan pelajaran agama, meliputi (Al Qur'an Hadis, Aqidah Akhlaq, Fikih/Ibadah, Tarikh Islam/SKI dan Bahasa Arab) di Madrasah Diniyah Ula.

Berdasarkan data yang diperoleh kecenderungan tingkat kompetensi profesional guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam adalah sangat baik. Dari data yang diperoleh melalui 20 responden, 12 orang (60%) memiliki kemampuan profesional sangat baik dan yang lainnya, 8 orang (40%) mempunyai kemampuan profesional baik.

Tabel 4: Tingkat Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah Ula

No.	Tingkat Kompetensi	Frequency	%	Valid Percent	Cumulative Percent
1	a. Sangat Baik	12	60.0	60.0	60.0
2	b. Baik	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data Primer, 2007

2. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik guru Madrasah Diniyah Ula adalah memiliki kewenangan, pengetahuan dan kemampuan guru dalam penguasaan metodologi meliputi mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh kecenderungan kompetensi paedagogik guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam adalah cukup. Dari 20 responden guru Madrasah Diniyah Ula yang dikumpulkan datanya, 12 orang (60%) memiliki kompetensi paedagogik kategori cukup. Lainnya, 3 orang (15%) mempunyai kompetensi paedagogik baik, 3 orang (15%) kurang baik dan hanya 2 orang (10%) yang memiliki kompetensi paedagogik sangat baik.

Tabel 5 : Tingkat Kompetensi Paedagogik Guru Madrasah Diniyah Ula

No.	Tingkat Kompetensi	Frequ-ency	%	Valid Percent	Cumulative Percent
1	a. Sangat Baik	2	10.0	10.0	10.0
2	b. Baik	3	15.0	15.0	25.0
3	c. Cukup	12	60.0	60.0	85.0
4	d. Kurang baik	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data Primer, 2007

3. Kompetensi Individual

Kompetensi individual guru Madrasah Diniyah Ula adalah pemilikan wewenang, pengetahuan dan sikap seorang guru Madrasah Diniyah Ula sebagai pribadi yang mantap dan positif yang patut diteladani dari seorang guru sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh, kecenderungan tingkat kompetensi individual guru Madrasah Diniyah Ula Kabupaten Agam adalah baik. Dari data yang diperoleh melalui 20 responden, 17 orang (85%) memiliki kompetensi individual baik, sedangkan yang lain, 2 orang (10%) memiliki komptensi individual sangat baik dan 1 orang (5%) memiliki komptensi individual cukup.

Tabel 6 : Tingkat Kompetensi Individual Guru Madrasah Diniyah Ula

No.	Tingkat Kompetensi	Frequ-ency	%	Valid Percent	Cumulative Percent
1	a. Sangat Baik	2	10.0	10.0	10.0
2	b. Baik	17	85.0	85.0	95.0
3	c. Cukup	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data Primer, 2007

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru Madrasah Diniyah Ula adalah kepemilikan wewenang, pengetahuan dan kemampuan untuk berhubungan dengan siswa, kepala sekolah, sesama guru, pegawai tata usaha, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh, kecenderungan tingkat kompetensi sosial guru Madrasah Diniyah Ula adalah cukup. Dari data yang diperoleh melalui 20 responden, 11 orang (55%) memiliki kompetensi sosial cukup, sedangkan yang lainnya, 8 orang (40%) memiliki komptensi sosial baik dan 1 orang (5%) memiliki komptensi sosial sangat baik.

Tabel 7 : Tingkat Kompetensi Sosial Guru Madrasah Diniyah Ula

No.	Kompetensi Sosial	Frequ-ency	%	Valid Percent	Cumulative Percent
1	a. Sangat Baik	1	5.0	5.0	5.0
2	b. Baik	8	40.0	40.0	45.0
3	c. Cukup	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data Primer, 2007

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam adalah berpendidikan S1.
2. Kecenderungan masa kerja guru Madrasah Diniyah Ula di Kabu-

paten Agam adalah antara 6 sampai dengan 15 tahun.

3. Kecenderungan status kerja guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam adalah non PNS.
4. Kecenderungan tingkat kompetensi profesional guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam adalah sangat baik.
5. Kecenderungan tingkat kompetensi paedagogik guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam adalah cukup.
6. Kecenderungan tingkat kompetensi individual guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam adalah baik.
7. Kecenderungan tingkat kompetensi sosial guru Madrasah Diniyah Ula di Kabupaten Agam adalah cukup.

SUMBER BACAAN

Agam Dalam Angka 2005

Ditjen Bagais, 2005, *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan*.

Mulyasa, E (2004): *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mungin Edi Wibowo, *Perlu Uji Kompetensi Bagi Guru* (Internet: www.kompas.com/kompas-cetak/0307/15/jateng/432194.htm).

P. Purnomo, *Kompetensi* (Internet: <http://www.sabda.org/pepak/promo>)

PP.Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Qowaid dkk, 2005, *Kompetensi Guru PAI SLTP*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Soegito, *Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru* (Internet: <http://www.ditendik.net/index2.php?option=news&id=19,13>)

Sriyanto, *Pudarnya Citra Profesi Guru* (Internet: <http://www.kompas.com/kompas-cetak301/07/opini/44670.htm>).